

**Info Artikel** Diterima Januari 2025  
Disetujui Februari 2025  
Dipublikasikan Maret 2025

## **Strategi Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Labu Kuning Di Desa Domag Mekar Kecamatan Bonubogu Kabupaten Buol**

### **Agricultural Exetension Strategy In Developing Yellow Pumpkin Cultivation In Domag Mekar Village, Bonubogu District, Buol Regency**

**Jusdin, Irwan Bempah, Yanti Saleh**

**Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo**

**Email: mjusdinsihira@gmail.com**

#### **ABSTRACT**

The farmers' limited knowledge and low interest in participating in extension activities highlight the importance of effective agricultural extension strategies to support crop cultivation, including yellow pumpkin farming. This study aims to identify (1) the internal and external factors influencing the development of yellow pumpkin cultivation and (2) the strategies that can be implemented to enhance yellow pumpkin farming. The study employed a survey method to qualitatively describe the facts, data, and material objects needed through observation, interview, and questionnaire. The study was conducted in Domag Mekar Village, Bunobogu Sub-district, Buol Regency, involving 30 respondents, consisting of 10 agricultural extension workers and 20 yellow pumpkin farmers. The findings indicate that the recommended agricultural extension strategy for developing yellow pumpkin cultivation is aggressive. This approach leverages the strengths and opportunities available to optimize the development of yellow pumpkin cultivation in Domag Mekar Village. It emphasizes utilizing strengths and opportunities in a mutually reinforcing manner, ensuring the effective utilization of all favorable factors and opportunities.

**Keywords:** *extension strategy, development, cultivation, crop*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Faktor internal dan eksternal dalam pengembangan budidaya tanaman labu kuning. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penggambaran secara kualitatif, fakta, data atau objek material yang dibutuhkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Desa Domag Mekar, Kecamatan Bonubogu, Kabupaten Buol, dengan metode penentuan responden menggunakan teknik populasi dan sampel total responden sebanyak 30 orang, diantaranya 10 penyuluh dan 20 petani labu kuning dengan menggunakan Analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya tanama labu kuning yaitu strategi agresif. Strategi ini menjelaskan situasi yang sangat memiliki kekuatan dan peluang untuk pengembangan budidaya tanaman labu kuning di Desa Domag

Mekar dan juga memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya saling mendukung dengan cara menguntungkan faktor semua kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada.

**Kata kunci:** Strategi penyuluh, pengembangan, budidaya, tanaman

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan bidang vital yang sangat berguna untuk menjaga peningkatan perdagangan di Indonesia dengan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dalam definisi negara aktif dibandingkan dengan sektor lain yang berperan dalam peningkatan modal hingga perusahaan “Indonesia” meningkat 35%. Pertanian juga secara tidak langsung berkontribusi terhadap penyediaan bahan baku industri pangan, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan pangan negara (Khairiyakh, dkk, 2015). Ketahanan pangan merupakan salah satu dari program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengoperasionalkan pembangunan di tingkatan nasional dan daerah (Nugroho, 2015).

Sektor pertanian terbagi menjadi lima sub industri, yakni pertanian tanaman makanan, lahan, akuakultur, agrikultur hewan, dan perhutanan. Di antara sub industri tersebut, pertanian tanaman pangan merupakan salah satu yang sangat potensial. Tujuan utama dari pembangunan di suatu daerah yaitu agar mengangkat kemakmuran warga. agar memperoleh maksud tersebut, berbagai rencana juga usaha kegiatan dilakukan dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi, yang dikenal beserta pengurangan jumlah pengangguran dan kenaikan usaha pembelian masyarakat. Pembangunan di daerah ini berfokus pada sektor pertanian sebagai prioritas utamanya (BPS Provinsi Gorontalo, 2021).

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak lepas dari kerja para penyuluh pertanian yang langsung terjun ke lapang dan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan petani. Pelatih pertanian kelompok tani berkembang menerapkan sistem kerja pelatihan, ekspedisi dan pengawasan tersebut biasa dikenal dengan bentuk LAKU SUSI. LAKU SUSI (sistem kerja pelatihan, dan pengawasan) adalah teknik pekerjaan penunjang pertanian yang bertujuan agar mengembangkan petani yang profesional, handal, eksekutif, dan giat dengan memperluas pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sehingga dapat memfasilitasi rangkaian mekanisasi pertanian dan teknologi berita dan hubungan dan keperluan arahan petani dan penyuluh pertanian (Permentan, 2016).

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016. Penyuluhan pertanian merupakan mekanisme penerimaan untuk para pelaksana khusus dengan pelaksana bisnis di bidang pertanian. Tujuannya adalah upaya mereka ingin juga bisa membantu serta membangun diri untuk keleluasaan penerangan pasar, teknologi, mekanika, juga budidaya lainnya. Hal ini dilakukan supaya usaha agar menaikkan kapasitas, kemampuan upaya, penghasilan, dan kesejahteraan mereka, dengan menaikkan pemahaman dalam konservasi bidang Penyuluh pertanian yaitu diri warga negara Indonesia untuk melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian, baik penyuluh tenaga kerja kota kecil, penyuluh partiklir, atau penyuluh kekuatan tenaga sendiri.

Penyuluh pertanian berperan sebagai penyalur transfigurasi tingkah laku

petani, juga memberi masyarakat petani buat memperbaiki karakternya membuat petani yang mempunyai pengetahuan sangat baik dan mampu menarik kesimpulan seorang diri, agar bisa mendapatkan aktivitas yang sangat layak.

Kemampuan penyuluh pertanian bisa ditampakkan dari sudut kesiapan, implementasi, penilaian, pemberitahuan, peningkatan penyuluhan pertanian, dan peningkatan karir penyuluh pertanian. Demikian, pandangan koordinator, menghubungkan, kerja sama kegiatan, persebaran teknologi, dan kemahiran bagian metode kompetensi serta menetapkan kualitas unggul seorang penyuluh.

Melalui penyuluhan ini, para petani diajarkan tentang pemilihan bibit unggul, persiapan lahan, pemupukan yang seimbang, pengendalian hama penyakit, serta metode distribusi hasil panen yang baik, dengan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh para petani dapat mengembangkan budidaya labu kuning secara lebih efisien. Menurut Zulfahmi (2014) labu kuning (*cucurbita moschata*) adalah diantara lain tumbuhan diperoleh dari makanan yang mempunyai muatan gizi yang banyak juga menyerupai serat halus sehingga gampang dicerna. Mempunyai potensi penyesuaian yang bagus, sehingga bisa hidup di segala tempat bisa di lembah atau dataran tinggi. Sampai sekarang pemanfaatan labu kuning masih sedikit sebagai pembuatan makanan adat semacam kolak, dodol, manisan, dan bias juga cuma di kukus. cara penggunaan labu kuning secara eksklusif bisa digunakan dengan cara membuat labu kuning menjadi tepung. Pemberian tepung labu kuning dalam bermacam-macam olahan makanan mempunyai berbagai tujuan yaitu, mengurangi pengurangan tepung terigu juga mengembangkan penggunaan labu kuning, berkembang kadar gizi buah (Rismaya, dkk, 2018).

Kecamatan Bonubogu pengembangan sektor pertanian yang dimanfaatkan yaitu pada tanaman sayuran dengan luas lahan pada tahun 2020 untuk tanaman labu kuning seluas 13 ha, maka peran penyuluh pertanian di Kecamatan Bonubogu lebih dititik beratkan pada pendekatan terhadap para petani melalui pembinaan kelompok tani, karena kebutuhan masyarakat akan sangatlah besar, sementara ada beberapa petani sayuran yang pengembangannya masih menggunakan cara tradisional, minimnya pengetahuan petani, serta kurangnya minat petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Sehingga perlu adanya strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya tanaman labu kuning di Desa Domag Mekar Kecamatan Bonubogu Kabupaten Buol.

## METODE PENELITIAN

Metode survei dipilih sebagai pendekatan penelitian, dengan kuesioner untuuk instrumen utama untuk mengumpulkan data dari para responden. Kuesioner merupakan alat untuk menggambarkan secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang dibutuhkan dalam penelitian. Sasaran penelitian ini adalah kelompok penyuluh dan petani labu kuning di Desa Domag Mekar, Kecamatan Bonubogu, Kabupaten Buol. Penelitian survei adalah suatu bentuk kegiatan yang umum dilakukan di masyarakat, di mana peneliti menanyakan kepada beberapa masyarakat atau responden untuk memperoleh data dan pendapat dari masing-masing responden. Menurut Sugiyono (2018), penelitian survei adalah penelitian yang biasanya menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian,

baik pada populasi besar maupun kecil. Meskipun demikian, data yang diambil dari populasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antar variabel, baik sosiologis maupun psikologis.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dikumpulkan melalui angket dan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Kuesioner tersebut berisi seluruh pertanyaan yang dibutuhkan berdasarkan data yang diinginkan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan, ditabulasi, dan diolah sesuai dengan analisis yang digunakan, yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi pengembangan budidaya tanaman labu kuning di Desa Domag Mekar, Kecamatan Bunobugu, Kabupaten Buol. Prosedur analisis SWOT yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) internal.
2. Mengidentifikasi peluang (opportunity) dan ancaman (threat) eksternal.
3. Memetakan interaksi antara faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan isu-isu strategis.

Analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang harus memperhitungkan kedua variabel (Rangkuti, 2015:19). Analisis SWOT dilakukan untuk menjelaskan strategi tepat yang akan digunakan lamborgini sehingga kelemahan (*Weaknesses*) serta ancaman (*threats*) dapat dijadikan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) untuk bersaing dengan kompetitor. Penggunaan SWOT dan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan negatif baik dari perspektif internal maupun eksternal dengan menggunakan matriks IFE, EFE, IE dan menelaah strategi penyuluh dalam pengembangan budidaya labu kuning Di Desa Domag Mekar.

Untuk merumuskan faktor strategi pengembangan budidaya tanaman labu kuning di Desa Domag Mekar Kecamatan Bunobugu Kabupaten Buol dapat dilihat pada tabel matrik sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weaknes (W)
	Strategi (O) Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelamahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, (2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan penduduk

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bonubogu.

Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
706	711	1.417	380

Sumber : Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Domag Mekar dengan jumlah 1.417 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 706 dan perempuan berjumlah 711, jadi ada 380 kepala keluarga.

### 2. Identitas Penyuluh Pertanian Desa Domag Mekar

Tabel 3. Jumlah Penyuluh Responden Berdasarkan Tingkat Umur Yang Ada di Desa Domag Mekar.

No	Kelompok (Umur)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23-30	4	40
2.	31-40	6	60
	Jumlah	10	100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat kelompok umur yang paling banyak yaitu penyuluh yang berumur 31-40 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 60%. Sedangkan penyuluh yang berumur 23-30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 40%.

Sebagai seorang penyuluh keberhasilan suatu inovasi atau mengembangkan suatu usahatani serta dalam menentukan pilihan, baik itu dalam teknologi, selain ditentukan oleh petaninya biasanya penyuluh terlibat di dalamnya sehingga dikatakan peran penyuluh sangat penting untuk para petani dalam mengembangkan suatu usahatannya.

Tabel 4. Jumlah Penyuluh Pertanian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Domag Mekar.

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	S1	10	100
	Jumlah	10	100

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 10 penyuluh kategori tingkat pendidikan S1 berjumlah 10 orang dengan persentase 100%.

### 3. Identitas Petani Desa Domag Mekar

Tabel 5. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur Yang Ada Di Desa Domag Mekar.

No	Kelompok (Umur)	Jumlah(Orang)	Presentase
(%)			
1.	30-50	9	45
2.	51-60	11	55
	Jumlah	20	100

Sumber : Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui umur petani menjadi salah satu pendukung dalam mengelolah usahatannya, tabel diatas menunjukkan bahwa umur petani Di Desa Domag Mekar umur 30-50 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase 45%, sedangkan umur 51-60 berjumlah 11 orang dengan persentase 55%. Berarti golongan umur yang tidak produktif itu menunjukkan pada angka umur 51-60 tahun. Sedangkan umur yang produktif itu menunjukkan pada angka umur 30-50 tahun. Artinya sebagian besar petani yang umurnya 30-50 tahun masih memiliki kemampuan untuk berusahatani labu kuning dengan lebih serius dengan mengutamakan hasil panen yang lebih memuaskan.

Tabel 6. Jumlah Petani Pertanian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Domag Mekar.

No	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	40
2.	SMP	5	25
3.	SMA	5	25
4.	SLTP	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data diolah, 2024.

Tingkat pendidikan petani di Desa Domag Mekar dapat kita lihat presentase pada tabel 6 diatas memiliki tingkat pendidikan SD dengan jumlah 8 orang dan persentase 40%. Serta tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 5 orang dan persentase 25%. Kemudian tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 5 orang dengan persentase 25%. Dan Tingkat pendidikan SLTP dengan jumlah 2 orang dengan persentase 10%. Artinya petani dengan persentase 40% ditunjukkan pada tingkat pendidikan SD dimana mungkin tidak mampu menguasai inovasi teknologi pada tingkat yang sama karena tingkat pendidikan mereka yang rendah, sehingga dapat membatasi potensi mereka untuk meningkatkan usahatannya.

Berdasarkan Tabel 7 petani yang lama pengalaman dalam berusaha tani labu kuning di Desa Domag Mekar 6-10 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 15%. Serta pengalaman usahatani 11-20 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 50%. Dan 21-30 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 35%. Hal ini menunjukan bahwa semakin lama pengalaman berusaha tani maka semakin baik pemahaman dalam mengelola usahatannya.

Tabel 7. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Di Desa Domag Mekar.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	6-10	3	15
2.	11-20	10	50
3.	21-30	7	35
	Jumlah	20	100

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 8. Luas Lahan Petani Labu Kuning Di Desa Domag Mekar

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5-1	17	85
2.	1,5-2	3	15
	Jumlah	20	100

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas bahwa luas lahan petani labu kuning 0,5-1 hektar berjumlah 17 orang dengan persentase 85%. Dan untuk luas lahan 1,5-2 hektar berjumlah 3 orang dengan persentase 15%. Maka dari itu luas lahan petani labu kuning di Desa Domag Mekar yang paling dominan adalah petani yang memiliki luas lahan 0,5-1 hektar, karena besarnya luas lahan maka potensi untuk hasil produksi lebih besar

#### 4. Strategi Penyuluhan Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Tanaman Labu Kuning Di Desa Domag Mekar

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa nilai total kekuatan adalah 1,74 yang diperoleh dari perkalian, jumlah, bobot dengan rating. Sedangkan nilai total kelemahan yaitu 1,35 yang juga diperoleh dari rating. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan strategi penyuluhan pertanian dalam mengembangkan budidaya labu kuning di Desa Domag Mekar lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada. Adapun selisih antar kekuatan dan kelemahan strategi penyuluhan pertanian dalam mengembangkan tanaman budidaya labu kuning di Desa Domag Mekar yaitu sebesar 0,38 karena faktor yang menyebabkan adalah petani memiliki sumber daya alam khususnya budidaya tanaman labu kuning dan adanya motivasi kerja petani dalam mengembangkan budidaya tanaman labu kuning.

Berdasarkan Tabel 9, bahwa nilai total peluang adalah 1,64 yang diperoleh dari perkalian, jumlah bobot dan rating. Sedangkan nilai total ancaman yaitu 1,35. Diperoleh dari perkalian, jumlah, bobot dan rating hal ini menunjukkan bahwa peluang motivasi kerja petani budidaya labu kuning di Desa Domag Mekar dalam mengembangkan strategi penyuluh dalam mengembangkan teknik budidaya labu kuning lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang ada, adapun selisih antara peluang dan ancaman di Desa Domag Mekar yaitu sebesar 0,30 karena faktor adanya bantuan sarana produksi serta kemudahan dan ketersediaan bibit dan pupuk olahan labu kuning serta adanya permintaan pasar yang meningkat.

Tabel 9. Analisis Internal Strategi Penyuluhan Dalam Mengembangkan Budidaya Tanaman Labu Kuning Di Desa Domag Mekar.

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)				
1.	Memiliki pengetahuan yang kompeten tentang teknik budidaya tanaman labu kuning	0,10	3,1	0,31
2.	Mampu mengatasi hama dan penyakit yang menyerang tanaman labu kuning	0,11	3,4	3,38
3.	Memiliki akses keperalatan dan teknologi yang diperlukan untuk budidaya labu kuning	0,10	3,1	0,31
4.	Memiliki potensi sumber daya alam khususnya budidaya labu kuning.	0,10	3,2	0,33
5.	Adanya motivasi kerja petani dalam mengembangkan usaha budidaya labu kuning di Desa Domag.	0,11	3,5	0,40
Total		0,53		1,74
Kelemahan (Weaknesses)				
6.	Rendahnya keterampilan petani dalam keperalatan dan teknologi	0,09	2,9	0,27
7.	Kurangnya pengalaman petani dalam menjalankan bisnis	0,09	2,7	0,23
8.	Keterbatasan modal dalam pengembangan usahatani labu kuning	0,10	3,1	0,30
9.	Kurangnya kreativitas atau inovasi petani dalam pengelolaan hasil pasca panen	0,09	2,9	0,27
10.	Kurangnya pengelolaan irigasi sebagai sumber dalam usahatani labu kuning	0,09	2,9	0,27
Total		0,47		1,35
Total Internal		1,00		3,09
Selisih Internal (S-W)				0,38

Sumber: Data diolah, 2024

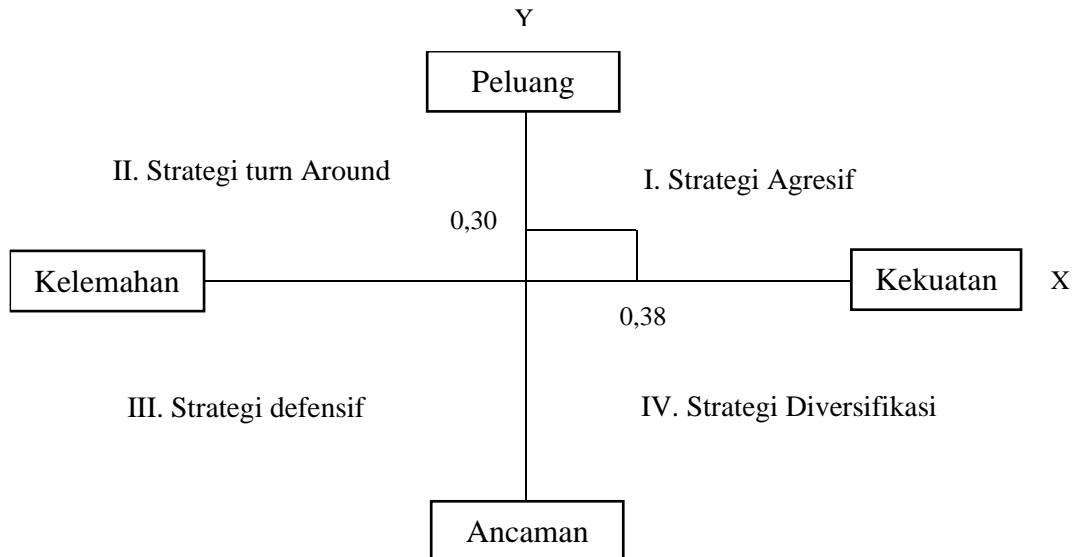
Berdasarkan penilaian IFAS dan EFAS dilakukan pada penelitian ini maka dapat dihasilkan nilai total rata-rata IFAS sebesar 0,5 dengan skor kekuatan 1,64. dengan nilai skor kelemahan 1,35. Berdasarkan penilaian tersebut maka dilakukan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X) dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu (Y).



Tabel 10. Analisis Eksternal Strategi Penyuluhan Dalam Mengembangkan Budidaya Tanaman Labu Kuning Di Desa Domag Mekar.

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunities)</b>				
1.	Adanya bantuan sarana produksi	0,11	3,3	0,37
2.	Adanya Akses Kredit	0,10	2,9	0,27
3.	Kemudahan dan ketersediaan bibit dan pupuk	0,10	3,1	0,32
4.	Berkembangnya produk olahan	0,11	3,4	0,38
5.	Permintaan pasar yang meningkat.	0,10	3,0	0,30
	Total	0,53		1,64
<b>Ancaman (Threats)</b>				
6.	Perubahan iklim cuaca	0,08	2,6	0,20
7.	Adanya serangan hama dan penyakit	0,10	2,95	0,29
8.	Tenaga kerja luar keluarga	0,10	3,1	0,29
9.	Informasi tentang pertanian terbatas	0,09	2,85	0,26
10.	Ketidakstabilan harga labu kuning	0,10	2,95	0,29
	Total	0,47		1,35
	Total Eksternal	1,00		2,99
	Selisih Eksternal (O-T)			0,30

Sumber: Data diolah, 2024.



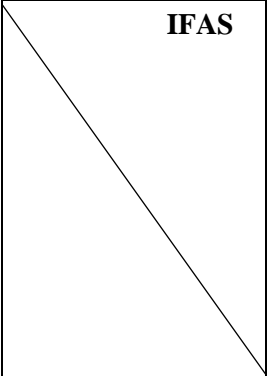
Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Budidaya Labu Kuning

Berdasarkan gambar 1 di atas, hasil analisis diagram SWOT menunjukkan strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya tanaman labu kuning di Desa Domag Mekar berada pada kuadran 1 yang menandakan bahwa strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya tanaman labu kuning di Desa Domag Mekar, memiliki kekuatan dan peluang yang lebih menonjol dibandingkan kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, strategi

penyuluhan pertanian yang harus dilakukan adalah berupaya menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada.

### 5. Matriks Strategi Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Budidaya Tanaman Labu Kuning Di Desa Domag Mekar.

Tabel 11. Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategi Dengan Pendekatan Matriks SWOT (IFAS DAN EFAS)

<b>IFAS</b> 	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Memiliki pengetahuan yang kompoten tentang teknik budidaya tanaman labu kuning 2. Mampu mengatasi hama dan penyakit 3. Memiliki akses keperalatan dan teknologi 4. Memiliki kemampuan untuk mengelolah dan sumber daya alam budidaya labu kuning 5. Motivasi kerja petani	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Tingkat pengetahuan petani tentang pemilihan bibit unggul 2. Kurangnya pengalaman petani dalam menjalankan bisnis 3. Keterbatasan modal 4. Kendala petani dalam hal pemasaran hasil panen 5. Manajemen irigasi
	<b>EFAS (O)</b> 1. Adanya bantuan sarana produksi 2. Adanya akses kredit 3. Kemudahn dan ketersediaan bibit dan pupuk 4. Berkembangnya produk olahan labu kuning 5. Permintaan	<b>Strategi (W-O)</b> 1. Memanfaatkan akses kredit sebagai modal untuk biaya produksi dengan adanya akses kredit diharapkan petani untuk mendapatkan pinjaman modal untuk biaya usahatani 2. Mengoptimalkan bantuan sarana produksi dan berkembangnya produk olahan labu kuning untu memanfaatkan permintaan
	<b>Ancaman (T)</b> 1. Perubahan iklim cuaca 2. Serangan hama dan penyakit 3. Tenaga kerja luar keluarga 4. Informasi tentang pertanian terbatas 5. Ketidaksabilan harga labu kuning	<b>Strategi W-T</b> 1. Meningkatkan manajemen irigasi dan kemampuan petani dalam mengelolah sumber daya alam 2. Mengoptimalkan pengalaman petani dalam menjalankan binis dan adanya bibit unggul untuk mengatasi tenaga kerja dan ketidak stabilan harga

Berdasarkan Tabel 11 diatas, hasil analisis SWOT diperoleh strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya labu kuning di Desa Domag Mekar yaitu strategi S-O mengoptimalkan pengetahuan petani dan mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi labu kuning dan memanfaatkan berkembangnya produk olahan labu kuning, serta peningkatan pengetahuan yang kompeten tentang teknik budidaya labu kuning dengan adanya bantuan sarana produksi. S-O (*Strenght-Opportunity*), strategi W-O (*Weakness-Threats*), strategi S-T (*Strenght-Threats*), dan strategi W-T (*Weakness-Threats*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Faktor internal, yaitu memiliki pengetahuan kompeten tentang budidaya tanaman labu kuning, mengatasi hama dan penyakit, memiliki akses keperalatan dan teknologi, memiliki potensi sumber daya alam, adanya motivasi kerja petani, rendahnya keterampilan petani dalam mengakses keperalatan dan teknologi, keterbatasan modal, kurangnya kreativitas atau inovasi petani, kurangnya pengelolaan irigasi.
2. Faktor eksternal yaitu adanya bantuan sarana produksi, adanya akses kredit, ketersediaan bibit dan pupuk, berkembangnya produk olahan berbahan labu kuning, permintaan pasar yang meningkat, perubahan iklim cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit, tenaga kerja luar keluarga, informasi tentang pertanian terbatas, ketidakstabilan harga labu kuning.
3. Strategi penyuluhan pertanian dalam pengembangan budidaya tanaman labu kuning di desa domag mekar menggunakan strategi SO atau berada pada strategi agresif.

### Saran

1. Para petani diharapkan dapat menjaga semangat bertani yang tinggi meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti serangan hama dan penyakit akibat perubahan cuaca atau iklim yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.
2. Para penyuluh pertanian diharapkan dapat konsisten menjalankan dan mempertahankan kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan untuk petani labu kuning.
3. Pemerintah diharapkan dapat menyediakan pupuk serta sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu petani meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Boalemo Dalam Angka. Provinsi Gorontalo.1-52.
- Bahua, M. I. 2018. Peran Motivasi dan Kinerja Penyuluhan Pertanian dalam Mengubah Perilaku Petani Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 143: 225-232.
- Khairiyakh, R., Irham, & Mulyo, J.H. 2015. Contribution Of Agricurtural Sector

and Sub Sectorson Indonesia Economy. *Ilmu Pertanian*, 18(3): 150-159.

Khusna, D. H., & W,W. 2018. *Kajian Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Nugroho, B.A. 2015. Analysis Of production Funcional and Efficiency Of Corn at Patean District Kendal Regency, *Journal Of Economics Policy*, 8(2):160-172.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2016. Peraturan menteri pertanian tentang pembinaan kelembagaan petani. Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016.

Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, rating dan OCAI*. Gramedia Pustaka Utama.

Rismaya, Rina, Elvira Syamsir, dan Budi Nurtama. 2018. Pengaruh Penambahan Tepung Labu Kuning Terhadap serat Pangan, karakteristik Fisikokimia Dan Sensori Muffin. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan. Vol 29 No 1.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D. Alfabeta. Bandung.

Zulfahmi 2014. Variasi Labu Kuning (*Cucurbita mochta Duch*) Berdasarkan morfometrik Batang, Bunga, & Biji di Provisi Aceh.2(2):82-89.